

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang telah terkumpul dilakukan analisis berupa statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dengan bantuan program *SPSS (Statistical Product And Service Solutions) 16.0 for windows*. Statistik Deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data. Karakteristik data yang digambarkan dalam penelitian ini adalah karakteristik distribusinya, yang terdiri dari pengukuran tendensi pusat meliputi *mean*, *median*, dan *mode*; dan dispersi data meliputi *range*, *standard deviation*, dan *variances* (Jogiyanto, 2004:11).

Tabel 5.1. Analisis Data Statistik Deskriptif
(Program SPSS 16.0 For Windows)

N	Teknologi (X1)	Organisasi (X2)	Lingkungan (X3)	Adopsi IT E-Government (Y)
Valid	45	45	45	45
Mean	19.1111	34.6222	12.2667	20.2889
Median	20.0000	35.0000	12.0000	20.0000
Mode	20.00	39.00	12.00	20.00
Std. Devisiasi	2.22815	3.38640	1.40454	1.70056
Perbedaan	4.965	11.468	1.973	2.892
Jarak	8.00	11.00	6.00	6.00

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari hasil tabel di atas menjelaskan bahwa analisis data statistik deskriptif pada variabel teknologi dilihat dari pengukuran tendensi pusat yang meliputi nilai *mean* sebesar 19,11 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa nilai rata-rata dari setiap responden, nilai *median* sebesar 20,00 dari 45 responden yang

menunjukkan arti bahwa ukuran nilai tengah dari setiap responden, nilai *mode* sebesar 20,00 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa nilai yang sering muncul dari setiap responden. Sedangkan dispersi data yang meliputi nilai *standar deviasi* sebesar 2,22 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa nilai data yang tersebar dari setiap responden, nilai *perbedaan* sebesar 4,96 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa nilai yang sering muncul dari setiap responden dan nilai *jarak* sebesar 8,00 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa nilai terbesar atau terkecil dari setiap responden.

Analisis data statistik deskriptif pada variabel Organisasi dilihat dari pengukuran tendensi pusat yang meliputi nilai *mean* sebesar 34,62 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa nilai rata-rata dari setiap responden, nilai *median* sebesar 35,00 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa ukuran nilai tengah dari setiap responden, nilai *mode* sebesar 39,00 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa nilai yang sering muncul dari setiap responden. Sedangkan dispersi data yang meliputi nilai *standar deviasi* sebesar 3,38 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa nilai data yang tersebar dari setiap responden, nilai *perbedaan* sebesar 11,46 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa nilai yang sering muncul dari setiap responden dan nilai *jarak* sebesar 11,00 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa nilai terbesar atau terkecil dari setiap responden.

Analisis data statistik deskriptif pada variabel lingkungan dilihat dari pengukuran tendensi pusat yang meliputi nilai *mean* sebesar 12,26 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa nilai rata-rata dari setiap responden, nilai

median sebesar 12,00 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa ukuran nilai tengah dari setiap responden, nilai *mode* sebesar 20,00 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa nilai yang sering muncul dari setiap responden. Sedangkan dispersi data yang meliputi nilai *standar deviasi* sebesar 1,40 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa nilai data yang tersebar dari setiap responden, nilai *perbedaan* sebesar 1,97 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa nilai yang sering muncul dari setiap responden dan nilai *jarak* sebesar 6,00 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa nilai terbesar atau terkecil dari setiap responden.

Analisis data statistik deskriptif pada variabel adopsi inovasi teknologi dalam e-government dilihat dari pengukuran tendensi pusat yang meliputi nilai *mean* sebesar 20,28 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa nilai rata-rata dari setiap responden, nilai *median* sebesar 20,00 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa ukuran nilai tengah dari setiap responden, nilai *mode* sebesar 20,00 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa nilai yang sering muncul dari setiap responden. Sedangkan dispersi data yang meliputi nilai *standar deviasi* sebesar 1,70 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa nilai data yang tersebar dari setiap responden, nilai *perbedaan* sebesar 2,89 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa nilai yang sering muncul dari setiap responden dan nilai *jarak* sebesar 6,00 dari 45 responden yang menunjukkan arti bahwa nilai terbesar atau terkecil dari setiap responden.

Tabel 5.2. Statistik Deskriptif Variabel Teknologi

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
T1	45	3	4	153	3.40
T2	45	3	4	151	3.36
T3	45	3	4	152	3.38
T4	45	1	4	127	2.82
T5	45	1	4	128	2.84
T6	45	2	4	149	3.31
Valid N	45				

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari hasil tabel di atas menjelaskan bahwa analisis data statistik deskriptif pada variabel teknologi menunjukkan data normal, dimana pada pernyataan kuesioner T1 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 4, nilai total 153 dan nilai rata-rata 3,40. Kuesioner T2 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 4, nilai total 151 dan nilai rata-rata 3,36. Kuesioner T3 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 4, nilai total 152 dan nilai rata-rata 3,38. Kuesioner T4 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 4, nilai total 127 dan nilai rata-rata 2,82. Kuesioner T5 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 4, nilai total 128 dan nilai rata-rata 3,40. Kuesioner T6 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 4, nilai total 149 dan nilai rata-rata 3,31. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil olah setiap item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 5.3. Statistik Deskriptif Variabel Organisasi

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
O1	45	2	4	126	2.80
O2	45	2	4	154	3.42
O3	45	3	4	156	3.47
O4	45	3	4	158	3.51
O5	45	3	4	155	3.44
O6	45	3	4	157	3.49
O7	45	3	4	170	3.78
O8	45	3	4	173	3.84
O9	45	3	4	150	3.33
O10	45	3	4	159	3.53
Valid N	45				

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari hasil tabel di atas menjelaskan bahwa analisis data statistik deskriptif pada variabel organisasi menunjukkan data normal, dimana pada pernyataan kuesioner O1 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 4, nilai total 126 dan nilai rata-rata 2,80. Kuesioner O2 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 4, nilai total 154 dan nilai rata-rata 3,42. Kuesioner O3 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 4, nilai total 156 dan nilai rata-rata 3,47. Kuesioner O4 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 4, nilai total 158 dan nilai rata-rata 3,51. Kuesioner O5 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 4, nilai total 155 dan nilai rata-rata 3,44. Kuesioner O6 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 4, nilai total 157 dan nilai rata-rata 3,49. Kuesioner O6 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 4, nilai total 157 dan nilai rata-rata 3,49. Kuesioner O6 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 4, nilai total 157 dan nilai rata-

rata 3,49. Kuesioner O6 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 4, nilai total 157 dan nilai rata-rata 3,49. Kuesioner O6 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 4, nilai total 157 dan nilai rata-rata 3,49. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil olah setiap item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 5.4. Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
L1	45	2	4	146	3.24
L2	45	2	4	120	2.67
L3	45	3	4	142	3.16
L4	45	3	4	144	3.20
Valid N	45				

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari hasil tabel di atas menjelaskan bahwa analisis data statistik deskriptif pada variabel lingkungan menunjukkan data normal, dimana pada pernyataan kuesioner T1 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 4, nilai total 146 dan nilai rata-rata 3,24. Kuesioner T2 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 4, nilai total 120 dan nilai rata-rata 2,67. Kuesioner T3 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 4, nilai total 142 dan nilai rata-rata 3,16. Kuesioner T4 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 4, nilai total 144 dan nilai rata-rata 3,20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil olah setiap item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 5.5. Statistik Deskriptif Variabel

Adopsi Inovasi Teknologi Dalam E-Government

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Adopsi IT1	45	2	4	147	3.27
Adopsi IT2	45	2	4	148	3.29
Adopsi IT3	45	3	4	160	3.56
Adopsi IT4	45	3	4	170	3.78
Adopsi IT5	45	3	4	143	3.18
Adopsi IT6	45	3	4	145	3.22
Valid N	45				

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari hasil tabel di atas menjelaskan bahwa analisis data statistik deskriptif pada variabel adopsi inovasi teknologi dalam e-government menunjukkan data normal, dimana pada pernyataan kuesioner Adopsi IT1 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 4, nilai total 147 dan nilai rata-rata 3,27. Kuesioner Adopsi IT2 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 4, nilai total 148 dan nilai rata-rata 3,29. Kuesioner Adopsi IT3 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 4, nilai total 160 dan nilai rata-rata 3,56. Kuesioner Adopsi IT4 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 4, nilai total 170 dan nilai rata-rata 3,78. Kuesioner Adopsi IT5 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 4, nilai total 143 dan nilai rata-rata 3,18. Kuesioner Adopsi IT6 dari 45 responden menunjukkan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 4, nilai total 145 dan nilai rata-rata 3,22. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil olah setiap item pernyataan dinyatakan valid.

5.2 Uji Kualitas Data (*Program SPSS 16.0 For Windows*)

Untuk menguji kualitas data dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu item dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Model pengujian menggunakan pendekatan korelasi item total dikoreksi (*corrected item total correlation*) untuk menguji validitas internal setiap item pernyataan kuesioner yang disusun dalam bentuk skala. Untuk menentukan apakah sebuah item dinyatakan valid atau tidak maka para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah ítem. Artinya, sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 mengindikasikan item tersebut memiliki validitas yang memadai (Kusnendi, 2008:96). Dapat dilihat pada Tabel Sebagai berikut :

Tabel 5.6. Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Teknologi (X1)	67.1778	27.377	.339	.127	.605
Organisasi (X2)	51.6667	15.136	.518	.313	.526
Lingkungan (X3)	74.0222	32.522	.360	.260	.609
Adopsi IT E-Government (Y)	66.0000	26.773	.602	.430	.469

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel hasil olah data di atas, diketahui bahwa 45 responden dari 20 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur indikator setiap variabel dinyatakan valid dengan nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari $0.1819 > 0.30$ atau (*corrected item-total correlation* $0.1819 > 0.30$).

Sedangkan uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur konsistensi suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.60 . (Ghozali, 2009).

Tabel 5.7. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.628	.673	4

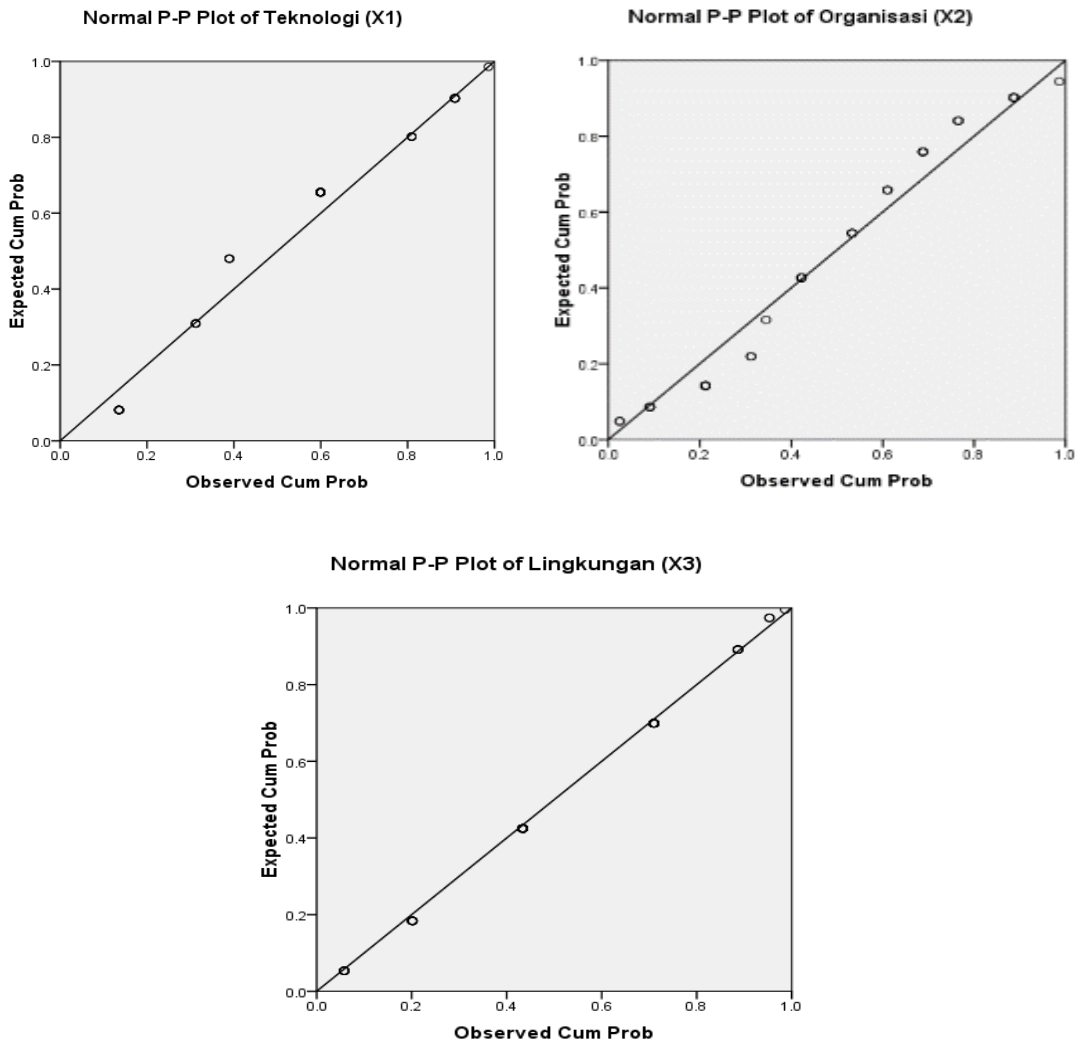
Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel *reliability statistics* di atas, kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengukur setiap indikator dikatakan *reliabel* atau handal karena *Cronbach Alpha* yang diperoleh adalah sebesar 0.628 yang berarti lebih besar dari 0.60 atau ($0.628 > 0.60$).

5.3 Uji Asumsi Klasik (*Program SPSS 16.0 For Windows*)

Uji normalitas model dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P *Plot* (Ghozali, 2009).

Gambar 5.1 Normal P-P Plot Of Teknologi, Organisasi, dan Lingkungan



Sumber : olah data SPSS

Berdasarkan gambar grafik normal P-P *Plot* hasil olah data diatas, maka model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dilihat dari data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

5.4 Pengujian Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan

Uji T

1. Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
2. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

➤ $t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 41) = 2,020$

Uji F

1. Jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
2. Jika nilai sig > 0,05, atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

➤ $F \text{ tabel} = F (k ; n-k) = F (3 ; 42) = 2,84$

Tabel 5.8. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.268	2.627		2.386	.022
Teknologi (X1)	.079	.095	.103	.827	.413
Organisasi (X2)	.193	.065	.384	2.975	.005
Lingkungan (X3)	.476	.148	.393	3.210	.003

a. Dependent Variable: (Y)

5.4.1 Analisis Pengujian Hipotesis Pertama (H1) : Pengaruh Variabel Teknologi Terhadap Adopsi Inovasi Teknologi Dalam E-Government

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,413 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,827 < t$ tabel $2,020$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh X1 terhadap Y, artinya di Kabupaten Sidenreng Rappang penerapan teknologi belum mampu mendorong kemajuan adopsi inovasi teknologi dalam e-government.

Hubungan antara teknologi terhadap adopsi inovasi teknologi dalam e-government di Kabupaten Sidenreng Rappang bersifat positif atau ditolak, artinya teknologi yang tersedia pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang belum mampu mendukung adopsi inovasi teknologi dalam e-government. Dalam upaya mendukung hasil uji hipotesis ini maka peneliti melakukan serangkaian wawancara dengan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun hasil wawancara dengan Staff Pegawai Dinas Penataan Umum, Penataan Ruang dan Perhubungan berikut ini :

“Adopsi inovasi teknologi dalam e-government yang ada di Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang sangat beragam dan disini kami mengacu pada peraturan perundang-undangan, contohnya website dan aplikasi. Saat ini website yang ada hanya sekedar memasukkan konten-konten yang masih dasar, sehingga kami belum mampu mengupdate data dan tampilan yang menarik agar masyarakat senantiasa mendapatkan informasi terkini. Namun kita tetap berusaha agar website yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah maupun masyarakat.” (Wawancara dengan Umrah Mawaddah, S.AP, April 2018).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Pemerintah Sidenreng Rappang masih memiliki tantangan utama yaitu salah satunya jangkauan teknologi untuk mendukung pelayanan adopsi inovasi teknologi dalam

e-government. Ini dilihat dari indikator variabel teknologi antara lain keuntungan relatif dalam penggunaan teknologi, tingkat kerumitan dan kesesuaian dengan sistem yang ada.

5.4.2 Analisis Pengujian Hipotesis Kedua (H2) : Pengaruh Variabel Organisasi Terhadap Adopsi Inovasi Teknologi dalam E-Government

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,005 > 0,05$ dan nilai t hitung $2,975 > t$ tabel 2, 020, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi adalah salah satu indikator yang mempengaruhi adopsi inovasi teknologi dalam e-government. Artinya di Kabupaten Sidenreng Rappang organisasi sudah mampu mempengaruhi penggunaan inovasi teknologi dalam e-government dalam proses pelayanan publik.

Sebagai upaya mendukung hasil temuan di atas, maka peneliti melakukan wawancara dengan Staff Pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika berikut ini :

“Kami di sini mengadopsi inovasi teknologi dalam e-government, biasanya dilakukan pelatihan terlebih dahulu, mulai dari isi portal sampai bagaimana kami bisa merespon dan mengupdate informasi-informasi pelayanan. Kadang ada juga pelatihan-pelatihan yang biasanya diadakan oleh Pemerintah Kabupaten”. (Wawancara dengan Yusniar Yusuf, S.Sos, April, 2018).

Kemampuan organisasi, karyawan, dan atasan dalam organisasi akan membantu dalam mengembangkan inovasi teknologi dalam e-government di Kabupaten Sidenreng Rappang. Setiap dinas yang ada di Kabupaten ini harus mampu menunjukkan *performance* kerja dengan pemanfaatan ICT yang ada.

Namun masih banyak dinas yang belum serius untuk mengadopsi inovasi teknologi dalam e-government.

5.4.3 Analisis Pengujian Hipotesis Ketiga (H3) : Pengaruh Lingkungan Terhadap Adopsi Inovasi Teknologi Dalam E-Government

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,210 > t$ tabel 2, 020, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y, artinya indikator lingkungan mampu mempengaruhi adopsi inovasi teknologi dalam e-government.

Lingkungan yang kompetitif mampu menunjang penerapan adopsi inovasi teknologi dalam e-government, karena semakin hari masyarakat menuntut sejauh mana pemerintah telah melakukan program ataupun kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Baik tidaknya sebuah pelayanan akan memberikan kontribusi bagi pelayanan masyarakat, sebagai upaya mendukung hasil temuan di atas, maka peneliti melakukan wawancara dengan Staff Pegawai Dinas Sosial, Kependudukan dan Catatan Sipil:

“Dalam pelayanan e-government di dinas sosial, kependudukan dan catatan sipil Kabupaten Sidenreng Rappang, faktor lingkungan pemerintah didukung oleh lingkungan yang kompetitif dan regulasi yang ada, sehingga kami dari instansi dituntut untuk transparan dalam implementasi e-government.”. (Wawancara dengan Danto Jafar, S.I.P, April, 2018).

Transparansi dan bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat menjadi kunci bagi dinas-dinas di Kabupaten Sidereng Rappang untuk memanfaatkan website dan aplikasi yang ada misalnya menginformasikan laporan kinerja

pemerintah maupun berita-berita terkait kebutuhan masyarakat. Ini menjadi suatu dorongan untuk menciptakan lingkungan yang kompetitif.

5.4.4 Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Tabel 5.9. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	54.776	3	18.259	10.330	.000 ^a
Residual	72.468	41	1.768		
Total	127.244	44			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan (X3), Teknologi (X1), Organisasi (X2)

b. Dependent Variable: (Y)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung $10,330 > f$ tabel 2,84, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y. Artinya dari ketiga indikator teknologi, organisasi dan lingkungan terdapat pengaruh secara simultan terhadap adopsi inovasi teknologi dalam e-government.

Secara bersamaan ketiga indikator tersebut sangat menentukan implementasi adopsi inovasi teknologi dalam e-government, sehingga ketiga indikator tersebut harus saling mendukung dalam sistem pelayanan publik untuk meningkatkan kinerja pemerintah dalam penerapan e-government.

Dapat disimpulkan bahwa adopsi inovasi teknologi dalam e-government ditentukan dari ketiga indikator teknologi, organisasi dan lingkungan dalam pelayanan publik. Namun yang menjadi fokus utama ialah faktor organisasi,

karena organisasi merupakan indikator utama untuk mengadopsi teknologi informasi dalam e-government.

5.4.5 Koefisien Diterminasi

Tabel 5.10. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.430	.389	1.32948

a. Predictors: (Constant), Lingkungan (X3), Teknologi (X1), Organisasi (X2)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,430, hal ini mengandung arti bahwa X1, X2, dan X3 berpengaruh secara simultan terhadap Y dengan nilai sebesar 43,0 % dari hasil 100 % yang diharapkan, jadi 57 % dari variabel yang belum diteliti akan dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

5.5 Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian dari pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa adopsi inovasi teknologi dalam e-government di Satuan Kerja Perangkat Daerah kabupaten Sidenreng Rappang, menunjukkan hasil yang menarik dan berbeda dari penelitian sebelumnya. Dimana ketiga indikator teknologi, organisasi dan lingkungan untuk mengukur adopsi teknologi informasi dalam e-government ditingkat daerah, menunjukkan bahwa indikator teknologi bukanlah fokus utama dalam menerapkan e-government, karena hal tersebut adalah suatu hal yang tidak permanen dan sering berubah sesuai dengan kebutuhan manusia dalam memahami kinerja dan penerapan e-government. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil bahwa teknologi adalah indikator utama dalam penerapan e-government, hal tersebut

terjadi karena kondisi masyarakat berbeda-beda dalam menerima setiap kebijakan baru mengenai sistem pelayanan online dalam hal ini penerapan e-government. Tentunya ada perbedaan secara signifikan antara masyarakat modern atau daerah yang maju dengan masyarakat awam yang daerahnya belum terlalu bisa diakses secara efektif dalam hal penerapan e-government.

Hasil penelitian (Hameed, 2012), menyimpulkan bahwa karakteristik teknologi yang berpengaruh pada difusi teknologi, yaitu keuntungan relatif, kerumitan dan kesesuaian. Dimana keuntungan relatif sebagai tingkat dimana inovasi dipersepsikan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, kerumitan sebagai tingkat dimana penggunaan inovasi dipersepsikan sulit untuk digunakan dan kesesuaian sebagai tingkat dimana penggunaan inovasi dipersepsikan sesuai dengan nilai yang ada, kebutuhan dan pengalaman adopter. Dari ketiga karakteristik yang digunakan diatas dalam penelitian saya menunjukkan hasil yang berbeda dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator teknologi tidak berpengaruh terhadap e-government.

Hasil penelitian (Hamed dkk, 2012), yang telah mereview 151 publikasi terkait adopsi inovasi sejak tahun 1981 hingga 2012, menyimpulkan bahwa faktor organisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi dalam organisasi. Ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keahlian TI, infrastruktur TI, dan sumber daya merupakan faktor organisasi yang ditemukan signifikan berpengaruh pada adopsi inovasi di banyak penelitian. Dari keempat karakteristik yang digunakan diatas dalam penelitian saya menunjukkan hasil

yang tidak jauh berbeda, dimana indikator organisasi berpengaruh terhadap e-government.

Hasil penelitian (Hameed dkk, 2012), menemukan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan pada adopsi atau difusi inovasi teknologi. Lingkungan kompetitif dipengaruhi oleh penghargaan, transparansi dan kepercayaan publik, lingkungan regulasi dipengaruhi peraturan pemerintah dalam mendukung dan mengimplemntasikan e-government. Dari kedua karakteristik yang digunakan diatas dalam penelitian saya menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda, dimana indikator lingkungan berpengaruh terhadap e-government.

Hasil penelitian Tornatzky dan Fleischer (1990), dalam mengembangkan kerangka kerja yang menjelaskan keputusan untuk mengadopsi inovasi teknologi oleh perusahaan tidak hanya berdasarkan pertimbangan teknologi, namun juga bergantung pada konteks organisasi dan lingkungan. Mereka menyimpulkan temuan penelitian mereka sebagai kerangka kerja TOE, yang telah banyak digunakan oleh peneliti untuk mempelajari adopsi teknologi. Kerangka TOE mengidentifikasi tiga aspek yang mempengaruhi asimilasi TI.

Konteks teknologi menjelaskan teknologi yang ada dalam penggunaan dan teknologi baru yang tersedia bagi organisasi. Konteks organisasi menggambarkan beberapa karakteristik dan sumber daya organisasi seperti kesiapan organisasi, dukungan manajemen puncak, dan faktor lain yang relevan dengan konteks organisasi. Konteks lingkungan terdiri dari karakteristik lingkungan dimana organisasi melakukan layanan mereka. Ketiga faktor kontekstual ini

mempengaruhi keputusan sebuah organisasi untuk mengasimilasi sebuah inovasi, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja organisasi.

Hasil penelitian Rogers (1995), telah mendefinisikan lima karakteristik teknologi yang berpengaruh pada difusi teknologi, yaitu keuntungan relatif, kerumitan, kesesuaian, ketercobaan, dan keteramatan. Keuntungan relatif, kerumitan, dan kesesuaian telah banyak dipakai peneliti sebelumnya dibandingkan ketercobaan dan keteramatan (Hameed, 2012). Maka penulis menggunakan ketiga karakteristik ini untuk menilai aspek teknologi dalam penelitian ini. Roger (1995), mendefinisikan keuntungan relatif sebagai tingkat dimana inovasi dipersepsikan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Kesesuaian didefinisikan sebagai tingkat dimana penggunaan inovasi dipersepsikan sesuai dengan nilai yang ada, kebutuhan, dan pengalaman adopter Sedangkan kerumitan didefinisikan sebagai tingkat dimana penggunaan inovasi dipersepsikan sulit untuk digunakan.

Hasil penelitian Moon (2005), sependapat bahwa instansi pemerintahan yang besar cenderung mengadopsi inovasi teknologi dibandingkan yang lebih kecil karena instansi pemerintahan sering menghadapi tekanan besar untuk mencari alternatif lain dalam menyediakan layanan publik. Instansi pemerintahan yang besar memiliki sumber daya yang mencukupi untuk investasi inovasi teknologi. Pudjianto dkk (2011), sepakat bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh pada tahap asimilasi e-government. Manajemen puncak berkuasa untuk memberikan pengaruh pada perilaku karyawan dalam organisasi dan memotivasi seluruh organisasi untuk berpartisipasi dalam proses asimilasi e-

government. Lin & Lee (2005), setuju bahwa organisasi yang memiliki karyawan, keahlian dan kemampuan teknologi cenderung menerapkan teknologi.

Pudjianto dkk (2011), menemukan bahwa lingkungan kompetitif berhubungan signifikan dengan asimilasi e-government. Kompetisi mendorong banyak organisasi mengadopsi teknologi baru untuk bertahan dari persaingan. Instansi pemerintahan saling berkompetisi untuk menyediakan layanan sempurna yang dapat meningkatkan transparansi dan menghindari ketidakpercayaan publik.

Dari hasil diskusi penelitian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa indikator teknologi bukanlah faktor utama dalam penerapan e-government di tingkat daerah, karena walaupun teknologi sudah sedemikian canggih dalam hal sistem pelayanan masyarakat, ketika pemerintah daerah belum siap dalam sumber daya manusianya sangat sulit juga untuk mengimplementasikan e-government. Ini juga dilihat dari indikator lingkungan pemerintah terhadap regulasi dalam mendukung implementasi e-government.